

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Adapun jenis dari penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya (Gunawan, 2013). Karena pada penelitian ini menggambarkan gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya dari data yang bersifat empiris atau peneliti terjun langsung ke lapangan. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata gambar dan bukan angka.

Adapun tujuan peneliti menggunakan jenis deskriptif kualitatif ini agar dalam proses penelitian mampu memperoleh data dari orang-orang atau pelaku yang bersangkutan baik secara lisan ataupun tulisan. Jenis penelitian sosial menggunakan format deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi, atau fenomena realitas, pada SDIT Insanul Faiz yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDIT Insanul Faiz yang beralamat di desa Potoro, Kecamatan Andoolo, Kabupaten Konawe Selatan, Provinsi Sulawesi Tenggara. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan atas pertimbangan peneliti pada saat peneliti

mengamati keadaan yang ada di tempat tersebut. Tempat ini menjadi pilihan peneliti, karena memudahkan peneliti mendapatkan informasi dan data, bahkan belum ada peneliti yang meneliti tentang strategi pemasaran dalam peningkatan jumlah peserta didik.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama dua bulan setelah proposal ini diseminarkan.

3.3 Sumber Data

Sumber data merupakan tahapan dalam pelaksanaan dalam proses penelitian yang penting, karena hanya dengan mendapatkan data yang tepat maka proses penelitian berlangsung sampai peneliti mendapatkan jawaban dari perumusan masalah yang sudah ditetapkan. Data yang dicari harus sesuai dengan tujuan penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini adalah orang, benda, objek yang dapat memberikan informasi, fakta, data dan realitas yang terkait atau relevan dengan apa yang dikaji atau diteliti (Ibrahim, 2018). Dalam penelitian ini sumber datanya terdiri dari dua sumber, keduanya masing-masing menghasilkan data-data, yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1 Data Primer

Data primer dalam penelitian kualitatif merupakan data yang diambil secara langsung dari para informan yang dalam hal ini adalah kepala sekolah dan guru.

Penentuan informan dalam penelitian kualitatif menyatakan bahwa dapat dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung yaitu memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan dan selanjutnya berdasarkan data atau informasi lainnya yang diharapkan dapat memberikan data yang lebih lengkap (Sugiyono, 2009).

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung penelitian yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang sesuai. Data ini berupa dokumen, arsip, majalah dan foto-foto yang berhubungan dengan keperluan penulis. Data ini diperlukan untuk mendukung informasi dari data primer yang diperoleh baik dari wawancara, observasi langsung kelapangan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1 Observasi

Data sekunder merupakan data pendukung penelitian yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang sesuai. Data ini berupa dokumen, arsip, majalah dan foto-foto yang berhubungan dengan keperluan penulis. Data ini diperlukan untuk mendukung informasi dari data primer yang diperoleh baik dari wawancara, observasi langsung kelapangan.

Dalam penelitian observasi dilakukan di SDIT Insanul Faiz Konawe Selatan dengan pengamatan dan pengumpulan secara langsung di lapangan.

3.4.2 Wawancara

Wawancara yaitu pengumpulan data dengan jalan melakukan wawancara atau tanya jawab secara langsung dengan informan yang dianggap mengetahui masalah yang akan dibahas. Teknik wawancara yang dilakukan peneliti memakai pedoman wawancara terstruktur, semua pertanyaan telah diformulasikan dengan cermat tertulis sehingga pewawancara dapat menggunakan daftar pertanyaan tersebut sewaktu melakukan wawancara atau jika mungkin menghafalkan di luar kepala agar percakapan lebih lancar dan wajar.

Data wawancara diperoleh melalui wawancara ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan strategi pemasaran sekolah dalam meningkatkan jumlah peserta didik. Wawancara ini dilakukan dengan ketua yayasan, kepala sekolah, waka humas, guru, dan orang tua siswa SDIT Insanul Faiz Konawe Selatan yang dapat memberikan informasi dan data-data mengenai permasalahan yang penulis teliti.

3.4.3 Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini metode dokumentasinya dengan mengumpulkan data-data yang

relevan dengan strategi pemasaran di SDIT Insanul Faiz Konawe Selatan.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan dengan cara mengorganisasi data ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis lapangan model Miles and Huberman meliputi, reduksi data, display data, dan mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya mencapai jenuh (Soehartono, 2008).

Teknik analisis data dapat dijelaskan bahwa:

3.5.1 Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

3.5.2 Penyajian Data

Miles dan Huberman membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian kita dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat penyajian-penyajian tersebut.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan verifikasi. Dalam kegiatan ini, peneliti melakukan tinjauan-tinjauan ulang pada catatan lapangan sehingga peneliti dapat membuat penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh.

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan makan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran antara teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan intersubjektif” atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya.

3.6 Pengujian Keabsahan Data

Setelah semua data telah terkumpul, maka peneliti mengecek kembali data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan demikian, data yang didapat dari peneliti dapat diuji keabsahannya dan dapat dipertanggung jawabkan.

Adapun teknik pengecekan keabsahan data yang peneliti gunakan yaitu triangulasi yang dimaksud triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Arifin, 2012). Triangulasi dilakukan dengan cara triangulasi teknik, sumber dan waktu (Sugiyono, 2013). Proses triangulasi dilakukan secara terus menerus sepanjang proses mengumpulkan data dan analisa data, sampai suatu saat peneliti yakin bahwa sudah tidak ada lagi perbedaan-perbedaan dan tidak ada lagi yang perlu dikonfirmasi kepada informan.

3.6.1 Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda, untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, dengan menggunakan observasi non partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

3.6.2 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

3.6.3 Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu yang dilakukan dengan cara melakukan wawancara pada informan yang sama dalam rentang waktu yang berbeda. Peneliti merencanakan untuk memberikan jeda waktu sekitar satu minggu pada informan sebelum peneliti menanyakan kembali pertanyaan yang sama pada informan.

Dalam penelitian kualitatif ditetapkan keabsahan data untuk menghindari data yang tidak valid serta sebagai usaha untuk meningkatkan derajat kepercayaan data dan untuk menyanggah balik apa yang dituduhkan dalam penelitian kualitatif yang menyatakan tidak ilmiah. Pengujian keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu diluar yang telah ada selanjutnya diadakan pengujian kembali untuk mendapatkan data yang valid.

